

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT Garudafood Putra-putri jaya Tbk terhadap PT Mulia Boga Raya Tbk)

Dewi Dersanala¹, Risma Indah Islami², Harviyani Azzahra³, Endang Kartini
Panggiarti⁴

Akuntansi, Universitas Tidar

Email: dersanaladewi@gmail.com¹, indahislami.sch44@gmail.com²
azzahraharviyani@gmail.com³, endangkartini@untidar.ac.id⁴

Abstrack. *Financial performance is a description of a company's activities. Good financial performance can reflect the health conditions of good financial governance as well. The aim of this research is to analyze how the acquisition affects financial performance before and after the acquisition. The subject of this research used the acquiring companies PT Garuda Food Tbk and PT Mulia Boga Raya Tbk in the 2017-2022 period by examining the financial performance three years before and three years after the acquisition. This research is a type of comparative research, which means comparing financial performance between before and after the acquisition. The analysis in this research is measured using four financial ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). Based on the results of the analysis, it shows that there are significant differences in total ROA, ROE, CR and DER between before and after acquisition.*

Keywords: *Financial Performance, Acquisition, Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

Abstrak. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari aktivitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan kondisi Kesehatan tata Kelola keuangan yang baik pula. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan saat sebelum ataupun sesudah akuisisi. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk pada periode 2017-2022 dengan meneliti kinerja keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yang berarti membandingkan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Analisis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada total ROA, ROE, CR dan DER antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Akuisisi, Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

LATAR BELAKANG

Aktivitas perusahaan merupakan sekumpulan kondisi mengenai seluruh proses berlangsungnya bisnis. Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan apakah perusahaan beroperasi secara normal ataupun tidak. Salah satu aktivitas perusahaan yang paling *familiar* yaitu mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari seluruh aktivitas yang terjadi pada suatu entitas ataupun perusahaan. Kesehatan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan setiap transaksi yang terjadi untuk mengantisipasi terjadinya risiko kesalahan ataupun kecurangan. Persaingan yang ketat membuat perusahaan dituntut untuk dapat bertahan

dari berbagai ancaman dan risiko yang kemungkinan dapat terjadi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh suatu perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang adalah melalui akuisisi. Menurut Kamaludin dkk (2015:16) Akuisisi merupakan upaya pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki badan hukum sendiri dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

Sejak diberlakukannya aturan PP 57/2010, KPPU mulai melakukan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas akuisisi yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Pencatatan ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan Peraturan PP 57/2010 yang mewajibkan pelaku usaha untuk melakukan pemberitahuan setelah terjadinya akuisisi. Dalam dua tahun terakhir sejak peraturan tersebut berlaku, lapangan kerja meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Berdasarkan laporan keuangan yang tercatat di BEI pada PT Garudafood Putra-putri jaya Tbk terhadap PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mulia Boga Raya mengalami penurunan keuntungan secara drastis pada tahun 2020 yang disebabkan oleh maraknya virus Covid 19 yang berdampak buruk pada kinerja keuangan PT Mulia Boga Raya Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan terhadap perusahaan lain (perusahaan sasaran) sehingga pihak pengakuisisi (perusahaan pengakuisisi) dapat mengendalikan atau mengambil alih perusahaan lain (perusahaan sasaran) dengan melakukan pengendalian terhadap perusahaan lain (perusahaan sasaran) adalah pembelian hak atas suatu bagian suatu perusahaan (Budianto, 2004: 103).

Akuisisi adalah suatu strategi dimana suatu perusahaan memperoleh hak untuk menguasai 100 persen saham perusahaan lain, menjadikan perusahaan yang diakuisisi tersebut sebagai bagian dari portofolio bisnis perusahaan yang diakuisisi dan dengan demikian meningkatkan daya saing inti perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan secara efektif (Hitt , 2001: 295).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan untuk menjalankan bisnis intinya dan meningkatkan pendapatan. Kinerja keuangan menunjukkan pencapaian dan

keberhasilan manajemen sektor keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (Fahmi, 2011 : 2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah berkinerja dengan baik dan akurat. Kinerja perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan yang memungkinkan Anda menentukan baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan dengan mencerminkan kinerja bisnisnya selama periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk penggunaan sumber daya secara optimal ketika menghadapi perubahan lingkungan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 104), rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain. Kutadapat membandingkan komponen laporan keuangan dengan komponennya. Dalam hal ini angka-angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu periode atau beberapa periode.

(Made Sudana, 2011: 23) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan utama dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu yang dicapai oleh manajemen perusahaan dan juga harus diperhitungkan ketika menyusun rencana perusahaan di masa depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan ROA dan ROE, rasio likuiditas dengan CR, rasio solvabilitas dengan DER.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2016:11). Dalam penelitian ini yang dimaksud yakni dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga RayaTbk pada periode 2017-2022 dengan meneliti kinerja keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu akuisisi tahun 2017 mengamati laporan keuangan tahun 2016 dan 2018, akuisisi tahun 2018 mengamati laporan keuangan tahun 2017 dan 2019, akuisisi tahun 2019 mengamati laporan keuangan tahun 2018 dan 2020, akuisisi tahun 2020 mengamati laporan keuangan tahun 2019 dan 2021, akuisisi

tahun 2021 mengamati laporan keuangan tahun 2020 dan 2022. Kinerja keuangan diukur menggunakan empat rasio keuangan antara lain :

Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset. *Return on Asset (ROA)* dalam penelitian ini diteliti pada perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dan melakukan akuisisi pada periode tahun 2017-2022 dan melihat laporan keuangan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Satuan pengukuran dalam menghitung ROA adalah presentase (%). *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return on Equity (ROE)* dalam penelitian ini diteliti pada perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dan melakukan akuisisi pada periode tahun 2017-2022 dan melihat laporan keuangan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Satuan pengukuran dalam menghitung ROE adalah presentase (%). *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio (CR)* dalam penelitian ini diteliti pada perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dan melakukan akuisisi pada periode tahun 2017-2022 dan melihat laporan keuangan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Satuan pengukuran dalam menghitung CR adalah presentase (%). *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini diteliti pada perusahaan pengakuisisi PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dan melakukan akuisisi pada periode tahun 2017-2022 dan melihat laporan keuangan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Satuan pengukuran dalam menghitung DER adalah presentase (%). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka diperoleh dengan menghitung rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga RayaTbk pada periode 2017-2022 yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah PT Garuda Food Tbk dan PT Mulia Boga RayaTbk pada periode 2017-2022. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji beda t berpasangan (Pair-sample T-test) dengan kriteria pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Pengambilan keputusan didasarkan pada sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) dengan PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi sebagai berikut :

Return On Assets (ROA)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

$$2017 = \frac{499.607.746.824}{3.564.218.091.628} \times 100\% = 14,02\%$$

$$2018 = \frac{582.506.906.329}{4.212.408.305.683} \times 100\% = 13,83\%$$

$$2019 = \frac{580.567.005.845}{5.063.067.672.414} \times 100\% = 11,47\%$$

$$2020 = \frac{339.984.897.163}{6.570.969.641.033} \times 100\% = 5,17\%$$

$$2021 = \frac{632.654.506.311}{6.766.602.280.143} \times 100\% = 9,35\%$$

$$2022 = \frac{674.251.464.663}{7.327.371.934.290} \times 100\% = 9,20\%$$

PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)

$$2017 = \frac{57.768.980.567}{507.965.940.176} \times 100\% = 11,37\%$$

$$2018 = \frac{93.239.157.599}{536.474.210.503} \times 100\% = 17,38\%$$

$$2019 = \frac{136.625.747.757}{666.313.386.673} \times 100\% = 20,50\%$$

$$2020 = \frac{157.207.256.439}{674.806.910.037} \times 100\% = 23,30\%$$

$$2021 = \frac{183.170.597.779}{767.726.284.113} \times 100\% = 23,86\%$$

$$2022 = \frac{150.389.911.968}{860.100.358.989} \times 100\% = 17,49\%$$

Tabel 1 Return On Assets (ROA)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)				PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)			
Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi		Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
2017	14,02%	2020	5,17%	2017	11,37%	2020	23,30%
2018	13,83%	2021	9,35%	2018	17,38%	2021	23,86%
2019	11,47%	2022	9,20%	2019	20,50%	2022	17,49%

Dapat dilihat dari hasil perhitungan tersebut, tingkat ROA pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebelum akuisisi pada tahun 2017 memiliki tingkat ROA sebesar 14,02%, kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi 13,83%. Penurunan tingkat rasio ini disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dan juga meningkatnya jumlah aset perusahaan. Dan di tahun 2019 menurun menjadi 11,47%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya dan meningkatnya jumlah aset perusahaan. Selanjutnya hasil analisis rasio ROA setelah akuisisi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk di tahun 2020, dimana pada tahun ini tingkat ROA sebesar 5,17% dimana angka tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sbelum akuisisi, dimana hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia saat itu sedang melemah. Tingkat ROA di tahun 2021 sebesar 9,35% meningkat dari tahun

sebelumnya, hal tersebut terjadi karena perusahaan telah bangkit dari pandemi di tahun sebelumnya walaupun pada tahun 2021 masih mengalami pandemi, namun perusahaan telah meningkatkan laba dari tahun sebelumnya. Tingkat ROA pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,20%. Hal tersebut terjadi karena jumlah aset perusahaan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan tingkat rasio tersebut mengalami penurunan, namun tingkat laba sebelum pajak perusahaan mengalami kenaikan.

Pengukuran ROA sebelum akuisisi pada PT Mulia Boga Raya Tbk. Pada tahun 2017 tingkat ROA sebesar 11,37% dan ditahun selanjutnya yaitu tahun 2018 tingkat ROA mengalami kenaikan menjadi 17,38%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 ROA juga mengalami kenaikan menjadi 20,50%. Selanjutnya di tahun saat akuisisi yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 23,30%. Pada tahun 2021 tingkat ROA mengalami kenaikan sedikit menjadi 23,86%. Dan di tahun 2022 tingkat ROA mengalami penurunan menjadi 17,49% dimana pada tahun ini tingkat laba sebelum pajak mengalami penurunan sedangkan perusahaan menambah jumlah aset perusahaan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ROA sebelum akuisisi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan rasio, namun dilihat dari indikator rasio yaitu tingkat laba sebelum pajak dan tingkat aset perusahaan, keuangannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut manandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba dari total asetnya dari tahun ke tahun, namun tingkat rasio laba yang di hasilkan dari total aset yang dimilikinya menurun dari tahun ke tahun. Saat akuisisi di tahun 2020 tingkat ROA mengalami penurunan drastis, hal tersebut terjadi karena tingkat laba sebelum pajak perusahaan mengalami penurunan sekitar 40% dari laba sebelumnya. Jika dilihat dari keadaan pada tahun tersebut, tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia pada saat itu menurun, jadi penurunan tingkat rasio bisa terjadi karena hal tersebut. Namun di tahun selanjutnya perusahaan mulai meningkatkan laba perusahaan lagi sehingga tingkat ROA sedikit naik di tahun berikutnya. Untuk PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat ROA mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2017 ke tahun 2019. Pada saat akuisisi tingkat ROA mengalami kenaikan, namun setelah akuisisi di tahun 2022 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh total aset perusahaan yang meningkat cukup tinggi.

Return On Equity (ROE)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

$$2017 = \frac{375.966.810.639}{1.259.180.214.953} \times 100\% = 29,86\%$$

$$2018 = \frac{425.481.597.110}{2.489.408.476.680} \times 100\% = 17,09\%$$

$$2019 = \frac{435.766.359.480}{2.765.520.764.915} \times 100\% = 15,76\%$$

$$2020 = \frac{245.103.761.907}{2.894.436.789.153} \times 100\% = 8,47\%$$

$$2021 = \frac{492.637.672.186}{3.042.236.403.412} \times 100\% = 16,19\%$$

$$2022 = \frac{521.714.035.585}{3.351.444.502.184} \times 100\% = 15,57\%$$

PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)

$$2017 = \frac{42.876.845.777}{355.688.740.237} \times 100\% = 12,05\%$$

$$2018 = \frac{67.479.160.972}{374.784.906.962} \times 100\% = 18,00\%$$

$$2019 = \frac{98.047.666.143}{435.693.976.887} \times 100\% = 22,50\%$$

$$2020 = \frac{121.000.016.429}{440.900.964.118} \times 100\% = 27,44\%$$

$$2021 = \frac{144.700.268.968}{585.825.528.987} \times 100\% = 24,70\%$$

$$2022 = \frac{117.370.750.383}{703.505.819.337} \times 100\% = 16,68\%$$

Tabel 2 Return On Equity (ROE)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)				PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)			
Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi		Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
2017	29,86%	2020	8,47%	2017	12,05%	2020	27,44%
2018	17,09%	2021	16,19%	2018	18,00%	2021	24,70%
2019	15,76%	2022	15,57%	2019	22,50%	2022	16,68%

Analisis ROE merupakan analisis pengukuran kinerja keuangan yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebelum akuisisi di tahun 2017 mampu menghasilkan ROE sebesar 29,86% dimana nilai tersebut cukup tinggi. Kemudian di tahun 2018 tingkat ROE ini menurun menjadi 17,09% dimana tingkat rasio ini menurun dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena tingkat ekuitas meningkat 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 perusahaan mampu menghasilkan ROE sebesar 15,76% seperti tahun sebelumnya hal ini dikarenakan kenaikan tingkat ekuitas perusahaan. Setelah akuisisi ditahun 2020 tingkat ROE ini menurun menjadi 8,47% hal ini dikarenakan menurunnya tingkat laba akibat pandemi covid-19 dan kenaikan

tingkat ekuitas perusahaan. Selanjutnya di tahun 2021 perusahaan mulai bangkit sehingga bisa menaikkan tingkat ROE menjadi 16,19%. Di tahun 2022 tingkat ROE menurun menjadi 15,57%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tingkat laba perusahaan dan tingkat ekuitas.

Analisis pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi menghasilkan tingkat ROE sebesar 12,05% di tahun 2017. Kemudian di tahun 2018 tingkat ROE meningkat menjadi 18,00% hal ini menandakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba bersih dari ekuitas yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2019 tingkat ROE meningkat kembali menjadi 22,50%. Setelah akuisisi tingkat ROE perusahaan meningkat menjadi 27,44% di tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 menurun menjadi 24,70% hal ini dikarenakan tingkat ekuitas yang meningkat dari tahun sebelumnya, namun tingkat labanya juga meningkat. Kemudian di tahun 2022 menurun menjadi 16,68% hal ini dikarenakan tingkat laba ekuitas yang menurun dan tingkat ekuitas perusahaan meningkat cukup tinggi.

Dari analisis kedua perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ROE sebelum akuisisi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk bisa dibilang menurun dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena meningkatnya tingkat ekuitas perusahaan dan jumlah laba perusahaan juga meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian setelah akuisisi di tahun 2020 tingkat ROE menurun dikarenakan menurunnya tingkat laba bersih perusahaan dan hal ini juga bisa disebabkan karena pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020, namun di tahun selanjutnya di tahun 2021 perusahaan mulai bangkit kembali dan menaikkan tingkat ROE yang cukup signifikan. Pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat ROE dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Setelah akuisisi tingkat ROE perusahaan ini meningkat di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 dikarenakan meningkatnya tingkat ekuitas perusahaan, di tahun 2022 tingkat ROE kembali menurun yang disebabkan oleh menurunnya tingkat laba dan meningkatnya nilai ekuitas yang cukup tinggi.

Current Ratio (CR)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

$$2017 = \frac{1.506.661.877.655}{1.516.184.849.187} \times 100\% = 99,37\%$$

$$2018 = \frac{1.570.545.769.306}{1.328.163.043.500} \times 100\% = 118,25\%$$

$$2019 = \frac{1.999.886.108.743}{1.303.881.731.637} \times 100\% = 153,38\%$$

$$2020 = \frac{2.314.323.530.275}{1.321.529.767.664} \times 100\% = 175,12\%$$

$$2021 = \frac{2.613.436.417.820}{1.771.339.531.925} \times 100\% = 147,54\%$$

$$2022 = \frac{3.194.327.374.948}{1.835.096.804.319} \times 100\% = 174,07\%$$

PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)

$$2017 = \frac{277.175.044.994}{130.653.514.775} \times 100\% = 212,15\%$$

$$2018 = \frac{322.856.090.927}{140.400.984.686} \times 100\% = 229,95\%$$

$$2019 = \frac{498.883.575.576}{201.269.847.299} \times 100\% = 247,87\%$$

$$2020 = \frac{500.560.734.326}{197.366.118.342} \times 100\% = 253,62\%$$

$$2021 = \frac{497.681.274.294}{176.772.189.231} \times 100\% = 281,54\%$$

$$2022 = \frac{641.093.981.245}{153.894.624.540} \times 100\% = 416,58\%$$

Tabel 3 Current Ratio (CR)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)				PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)			
Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi		Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
2017	99,37%	2020	175,12%	2017	212,15%	2020	253,62%
2018	118,25%	2021	147,54%	2018	229,95%	2021	281,54%
2019	153,38%	2022	174,07%	2019	247,87%	2022	416,58%

Current Ratio mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari total aset lancar yang dimilikinya. Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2017 tingkat CR sebesar 99,37%. Pada tahun berikutnya di tahun 2018 tingkat CR meningkat menjadi 118,25% dimana hal tersebut total aset lancar perusahaan sudah melebihi nilai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Selanjutnya di tahun 2019 tingkat CR ini meningkat menjadi 153,38%. Setelah akuisisi tingkat CR meningkat menjadi 175,54% di tahun 2020, selanjutnya di tahun 2021 tingkat CR ini menurun menjadi 147,54% hal ini terjadi karena tingkat kewajib jangka pendek meningkat dan aset lancar perusahaan juga meningkat. Kemudian di tahun selanjutnya tingkat CR meningkat drastis sebesar 174,07% pada tahun 2022, hal itu terjadi karena perusahaan menambah nilai aset lancarnya.

Sebelum akuisisi pada PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki tingkat CR sebesar 212,15% pada tahun 2017 dimana nilai aset lancar perusahaan yang dimiliki sebesar dua kali lipatnya kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Pada tahun selanjutnya tingkat CR meningkat menjadi 229,95% di tahun 2018 dan di tahun 2019 CR juga meningkat sebesar

247,87%. Setelah akuisisi tingkat CR pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebesar 253,62% pada tahun 2020 dimana nilai tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2021 nilai CR juga meningkat menjadi 281,54% pada tahun ini jumlah aset lancar perusahaan dan kewajiban perusahaan berkurang dari tahun sebelumnya. Kemudian ditahun 2022 CR meningkat drastis sebesar 416,58% dimana nilai ini sangat besar yang menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dari total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari analisis dari kedua perusahaan dapat disimpulkan bahwa dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tingkat CR meningkat seiring waktu dari sebelum terjadinya akuisisi maupun setelah akuisisi terjadi namun di tahun 2021 tingkat CR menurun yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan di tahun tersebut, tapi ditahun berikutnya yaitu tahun 2022 CR meningkat kembali karena perusahaan menambah jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada PT Mulia Boga Raya Tbk tingkat CR meningkat juga dari tahun ke tahun tepatnya dari tahun 2017 sampai 2019 dimana tahun tersebut merupakan tahun sebelum terjadinya akuisisi. Saat setelah akuisisi terjadi tingkat CR meningkat cukup signifikan ditahun setelah akuisisi dan puncaknya ditahun 2022 dimana tingkat CR meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

$$2017 = \frac{2.305.037.876.675}{1.259.180.214.953} \times 100\% = 183,06\%$$

$$2018 = \frac{1.722.999.829.003}{2.489.408.476.680} \times 100\% = 69,21\%$$

$$2019 = \frac{2.297.546.907.499}{2.765.520.764.915} \times 100\% = 83,08\%$$

$$2020 = \frac{3.676.532.851.880}{2.894.436.789.153} \times 100\% = 127,02\%$$

$$2021 = \frac{3.724.365.876.731}{3.042.236.403.412} \times 100\% = 122,42\%$$

$$2022 = \frac{3.975.927.432.106}{3.351.444.502.184} \times 100\% = 118,63\%$$

PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)

$$2017 = \frac{152.277.199.939}{355.688.740.237} \times 100\% = 42,81\%$$

$$2018 = \frac{161.689.303.541}{374.784.906.962} \times 100\% = 43,14\%$$

$$2019 = \frac{230.619.409.786}{435.693.976.887} \times 100\% = 52,93\%$$

$$2020 = \frac{233.905.945.919}{440.900.964.118} \times 100\% = 53,05\%$$

$$2021 = \frac{181.900.755.126}{585.825.528.987} \times 100\% = 31,05\%$$

$$2022 = \frac{156.594.539.652}{703.505.819.337} \times 100\% = 22,26\%$$

Tabel 4 Debt to Equity Ratio (DER)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)				PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)			
Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi		Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
2017	183,06%	2020	127,02%	2017	42,81%	2020	53,05%
2018	69,21%	2021	122,42%	2018	43,14%	2021	31,05%
2019	83,08%	2022	118,63%	2019	52,93%	2022	22,26%

Analisis DER merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas. Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2017 tingkat DER sebesar 183,06% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan pinjaman dari luar daripada pendanaan dari pemegang saham atau ekuitas. Kemudian ditahun 2018 tingkat DER sebesar 69,21% dimana nilai ini menurun dari tahun sebelumnya yang menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari ekuitas daripada pinjaman dari luar. Tingkat DER yang rendah lebih baik karena risiko yang diterima perusahaan juga rendah. Kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2019 tingkat DER sebesar 83,08% dimana rasio ini lebih tinggi dari sebelumnya yang dikarenakan perusahaan menambah jumlah pinjaman yang dimiliki. Kemudian pada saat akuisisi terjadi tingkat DER meningkat menjadi 127,02% ditahun ini perusahaan menambah pinjaman dari luar untuk membiayai operasional perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena pandemi covid-19 yang mengakibatkan perusahaan harus mencari pinjaman lebih untuk kebutuhan operasional perusahaan. Selanjutnya ditahun 2021 tingkat DER menurun dari tahun sebelumnya menjadi 122,42% karena tingkat ekuitas perusahaan meningkat. Selanjutnya di tahun 2022 tingkat DER mengalami penurunan menjadi 118,63% dimana penurunan ini bisa dibilang hal yang baik dari tahun sebelumnya.

Pada PT Mulia Boga Raya Tbk tingkat DER sebesar 42,81% ditahun 2017, kemudian ditahun 2018 tingkat DER meningkat menjadi 43,14%. Hal ini dikarenakan kenaikan tingkat pinjaman dari luar perusahaan. Ditahun 2019 tingkat DER pada PT Mulia Boga Raya Tbk

meningkat sebesar 52,93% hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman dari luar perusahaan. Selanjutnya setelah akuisisi pada tahun 2020 tingkat DER meningkat menjadi 53,05%. Selanjutnya ditahun 2021 tingkat DER mengalami penurunan menjadi 31,05% yang menandakan perusahaan mulai mengurangi jumlah pinjaman dari luar perusahaan. Dan yang terakhir ditahun 2022 tingkat DER menurun menjadi 22,26% dan ditahun ini perusahaan sudah mampu membiayai asetnya dari ekuitasnya.

Dari analisis kedua perusahaan dapat disimpulkan bahwa pada saat sebelum akuisisi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Namun setelah terjadinya akuisisi tingkat DER meningkat cukup tinggi, hal itu bisa terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perusahaan membutuhkan pinjaman dari luar perusahaan. Namun ditahun 2022 tingkat DER kembali menurun dan itu menandakan performa perusahaan semakin baik. Pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat DER meningkat dari tahun 2017 sampai Kemudian setelah akuisisi di tahun 2020 tingkat ROE menurudengan 2019. Namun setelah akuisisi terjadi tingkat DER menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Jadi semakin rendah tingkat DER resiko yang diterima perusahaan juga rendah, apabila tingkat DER tinggi resiko yang diterima perusahaan juga tinggi.

KESIMPULAN

Aktivitas perusahaan merupakan sekumpulan kondisi mengenai seluruh proses berlangsungnya bisnis. Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan apakah perusahaan beroperasi secara normal ataupun tidak. Salah satu aktivitas perusahaan yang paling familiar yaitu mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari seluruh aktivitas yang terjadi pada suatu entitas ataupun perusahaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengausisi pada PT Garudafood Putra-putri jaya Tbk terhadap PT Mulia Boga Raya Tbk yang diukur dengan empat rasio yaitu ROA, ROE, CR dan DER. Pada rasio ROA, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan saat sebelum akuisis. saat akuisisi di tahun 2020 tingkat ROA mengalami penurunan drastis. Namun di tahun selanjutnya perusahaan mulai meningkatkan laba perusahaan lagi sehingga tingkat ROA sedikit naik di tahun berikutnya. Untuk PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat ROA mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2017 ke tahun 2019. Pada saat akuisisi tingkat ROA mengalami kenaikan, namun setelah akuisisi di tahun 2022 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh total aset perusahaan yang meningkat cukup tinggi. Pada rasio ROE, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebelum akuisis menurun dari tahun ke tahun. Namun ditahun selanjutnya 2021 perusahaan mulai bangkit

kembali dan menaikkan tingkat ROE yang cukup signifikan. Pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat ROE dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Setelah akuisisi di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 dikarenakan meningkatnya tingkat ekuitas perusahaan, di tahun 2022 tingkat ROE menurun lagi. Pada rasio CR, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tingkat CR meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2021 tingkat CR menurun yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan di tahun tersebut, namun di tahun 2022 CR meningkat kembali karena perusahaan menambah jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada PT Mulia Boga Raya Tbk tingkat CR meningkat dari tahun ke tahun dari tahun 2017 sampai 2019. Saat setelah akuisisi terjadi tingkat CR meningkat cukup signifikan di tahun setelah akuisisi dan puncaknya di tahun 2022 dimana tingkat CR meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada rasio DER, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami kenaikan dan penurunan saat sebelum akuisisi. Namun setelah akuisisi tingkat DER meningkat tinggi, pada tahun 2022 DER kembali menurun menandakan performa semakin baik. Pada PT Mulia Boga Raya Tbk sebelum akuisisi tingkat DER meningkat dari tahun 2017 sampai kemudian setelah akuisisi di tahun 2020. Namun setelah akuisisi terjadi tingkat DER menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Jadi semakin rendah tingkat DER resiko yang diterima perusahaan juga rendah, apabila tingkat DER tinggi resiko yang diterima perusahaan juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 200–209.
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015 Comparison of financial performance pre and post merger and acquisition of firm non-bank listed on IDX in 2015 Mochamad Edman Syarief Banter Laksana. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375–385.
- Armaya D, Nadra U, & Kalsum E. (2021). ANALISIS NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal BONANZA*, 1(1), 29–40.
- Baiti I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Food Tbk periode 2017-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 11–15.
- Dewi, A. P., & Hartono, U. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA TAHUN 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1146–1157.

- Dewi I, & Purnawati N. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA BANK SINAR BALI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3504–3531.
- Dewi P, & Suryantini N. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323–2352.
- Eldyn Gula, V., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.149>
- Herviana, M., & Ruslim, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Emiten Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2013-2018. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 717–724.
- Irawan F. (2021). PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARI'AH PERIODE TAHUN 2015-2020. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 4(2), 585–606.
- Kurnia, R. A. (2020). ANALISIS A KUISISI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 24–34.
- Kurniati, M., & Asmirawati, A. (2022). Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>
- Lim, J., & Ruslim, H. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 282–289.
- Nur Indriani, A. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. Ayu Nur Indriani) *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1).
- Putri, D., & Yunita, irni. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN AKUISISI PADA PERUSAHAANPENGAKUISISI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 14–25.
- Rachmawati R, & Putri D. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 18(1), 103–125.
- Ratnaningtyas, B. M., & Suwaidi, R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2), 41–53.
- Ratnasari, F. (2020). ANALISIS PENGARUH AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANK PERMATA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Regina Br Ginting, R., Melianna Sipayung, S., & Butarbutar, H. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(2), 129–138.

- Salsadila, A., Miftah, M., & Fadila, A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN. *Jurnal Visionida*, 7(2), 124–132.
- Sari, L., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 56–66. Retrieved from www.idx.co.id
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2011-2016). In *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2). Retrieved from <http://merdeka.com>
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. (2021). Analysis of the Company's Financial Performance Before and After Mergers and Acquisitions of Go Public Companies in Indonesia. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 2337–5221. Retrieved from <http://e-journal.stie-aub.ac.id>